

Terbit : 08 Oktober 2024

# Literasi Produk Asuransi Kecelakaan Diri Di PT. Askrindo Pada Pegawai Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara

Putri Wulandini Sagala<sup>1</sup>, Aqwa Naser Daulay<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2</sup>  
[putriwIndnsagala@gmail.com](mailto:putriwIndnsagala@gmail.com)<sup>1</sup>, [aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id](mailto:aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This research discusses the literacy of personal accident insurance products at PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) among employees of the Economic Bureau of the Regional Secretariat of North Sumatra Province. Even though personal accident insurance has important benefits in providing financial protection, the literacy level among employees is still low. This research uses a qualitative descriptive method with interviews to explore employees' understanding of this product. The results show differences in understanding between employees, as well as obstacles such as complicated terminology and lack of education. PT Askrindo plays an important role in increasing insurance literacy through education and outreach programs, which are expected to provide better financial protection and contribute to more stable economic development.*

**Keywords:** *Literacy Insurance, Personal Accident Insurance, Economic Bureau Employees*

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas literasi produk asuransi kecelakaan diri di PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) pada pegawai Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara. Meskipun asuransi kecelakaan diri memiliki manfaat penting dalam memberikan perlindungan finansial, tingkat literasi di kalangan pegawai masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara untuk mengeksplorasi pemahaman pegawai tentang produk ini. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan pemahaman di antara pegawai, serta kendala seperti terminologi yang rumit dan kurangnya edukasi. PT Askrindo berperan penting dalam meningkatkan literasi asuransi melalui program edukasi dan sosialisasi, yang diharapkan dapat memberikan perlindungan finansial yang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih stabil.

**Kata Kunci :** Literasi Asuransi, Asuransi Kecelakaan Diri, Pegawai Biro Perekonomian

## PENDAHULUAN

Asuransi kecelakaan diri merupakan suatu asuransi atau pertanggungan yang memberikan jaminan atau proteksi atas risiko kecelakaan yang menyebabkan bertanggung mengalami kematian, cacat tetap, cacat sementara, atau membutuhkan perawatan dan pengobatan di fasilitas kesehatan. Dalam dunia kerja, perlindungan terhadap resiko yang tak terduga seperti kecelakaan menjadi salah satu kebutuhan mendasar, terutama bagi para pekerja di sektor pemerintah. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian fisik, psikologis, hingga finansial yang cukup signifikan, baik bagi individu maupun keluarga yang bersangkutan. Oleh karena itu, adanya asuransi kecelakaan diri menjadi solusi yang diandalkan dalam menghadapi resiko tersebut. Asuransi ini dapat memberikan jaminan finansial ketika terjadi kecelakaan, baik ditempat kerja maupun di luar, yang berpotensi mengalami cedera bahkan kematian.

Di Indonesia, PT. Asuransi Kredit Indonesia atau PT. Askrindo merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam asuransi/penjaminan, tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia. Keberadaan PT Askrindo yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bergerak dalam bidang asuransi kerugian senantiasa mengiringi keberhasilan pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia. Sesuai dengan Visi dan Misinya, yaitu PT Askrindo senantiasa menjalankan peran dan fungsinya sebagai Collateral Substitution Institution, merupakan lembaga penjamin yang menjembatani kesenjangan antara UMKM yang layak namun tidak memiliki agunan yang cukup untuk memperoleh kredit dari lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga keuangan non-bank. Askrindo yang berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971, untuk mengemban misi dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia (Rahmadion et al., 2021).

Peran PT. Askrindo dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai lembaga penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM. PT Askrindo memiliki peran penting dalam menyediakan produk-produk perlindungan, khususnya bagi masyarakat pekerja. Produk asuransi kecelakaan diri yang ditawarkan oleh PT Askrindo bertujuan untuk memberikan rasa aman dan jaminan finansial bagi nasabahnya, termasuk pegawai pemerintahan. Namun, meskipun produk asuransi kecelakaan diri ini sangat penting, tingkat literasi masyarakat, termasuk pegawai pemerintah, mengenai asuransi masih relative rendah. Literasi asuransi mengacu pada pemahaman seseorang terhadap produk asuransi, meliputi pengetahuan tentang jenis-jenis asuransi, manfaat yang diperoleh, hingga cara mengajukan klaim. Berdasarkan data yang ada, banyak pegawai yang belum sepenuhnya memahami bagaimana asuransi kecelakaan diri bekerja, sehingga seringkali mereka tidak mampu memaksimalkan manfaat dari asuransi tersebut. Rendahnya literasi ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang tidak optimal, termasuk dalam memilih dan menggunakan produk asuransi kecelakaan diri.

Meskipun PT. Askrindo telah menyediakan produk asuransi kecelakaan diri yang dirancang untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat pekerja, khususnya pegawai pemerintahan, rendahnya tingkat literasi mengenai asuransi masih menjadi kendala utama. Pegawai Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara, sebagai bagian dari sektor pemerintahan, juga turut merasakan dampak dari rendahnya pemahaman mengenai asuransi ini. Banyak dari mereka yang tidak memahami secara menyeluruh manfaat yang dapat diperoleh dari asuransi kecelakaan diri, atau bahkan prosedur klaim yang harus dilakukan ketika kecelakaan terjadi. Hal ini tentunya berdampak pada penggunaan produk asuransi yang tidak optimal, yang pada akhirnya berpotensi merugikan para pegawai yang seharusnya memperoleh perlindungan penuh dari produk tersebut (Nurhayati et al., 2022). Literasi asuransi yang rendah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak penyedia asuransi, informasi yang sulit dipahami, serta minimnya kesadaran para pegawai mengenai pentingnya memiliki pemahaman yang baik terhadap asuransi kecelakaan diri. Padahal, pemahaman yang baik terhadap produk ini sangat penting, karena dapat memberikan rasa aman dan ketenangan bagi pegawai dalam menjalankan tugas-tugas mereka, terutama ketika risiko kecelakaan selalu mengintai di setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat literasi produk asuransi kecelakaan diri di kalangan pegawai Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali pemahaman para pegawai terhadap produk asuransi yang disediakan oleh PT. Askrindo. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat literasi asuransi kecelakaan diri di kalangan pegawai, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin memengaruhi rendahnya literasi asuransi di kalangan mereka. Dan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya literasi asuransi kecelakaan diri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. Askrindo untuk

mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyosialisasikan produk asuransi kecelakaan diri kepada para nasabahnya, khususnya pegawai pemerintahan.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Literasi Asuransi

Literasi asuransi mengacu pada pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai produk asuransi, termasuk cara kerja polis, jenis-jenis asuransi, manfaat yang ditawarkan, hak dan kewajiban sebagai pemegang polis, serta prosedur untuk mengajukan klaim. Literasi asuransi menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan finansial yang optimal, karena dengan pemahaman yang baik, seseorang dapat memilih dan menggunakan produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan serta memaksimalkan manfaat yang diperoleh. Di Indonesia, tingkat literasi asuransi masih tergolong rendah. Menurut survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, hanya sekitar 19,4% dari populasi yang memiliki pemahaman cukup tentang asuransi, sementara banyak orang yang memiliki polis asuransi tetapi tidak benar-benar memahami detailnya. Rendahnya literasi ini sering mengakibatkan penggunaan produk asuransi yang tidak efektif, klaim yang tidak optimal, serta kesalah pahaman mengenai manfaat dan hak-hak yang dimiliki pemegang polis. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi asuransi di kalangan masyarakat (Pramudya & Rahmi, 2022). Pertama, kurangnya edukasi yang memadai dari penyedia asuransi mengenai produk yang ditawarkan. Produk asuransi sering kali disajikan dalam bentuk dokumen yang kompleks dan menggunakan istilah-istilah teknis yang sulit dipahami oleh masyarakat umum. Kedua, kurangnya sosialisasi dan upaya promosi mengenai pentingnya asuransi sebagai instrumen proteksi keuangan (Adinda Yasmine, 2023). Banyak orang yang belum menyadari bahwa asuransi merupakan alat penting untuk mengelola risiko, terutama dalam menghadapi peristiwa tidak terduga seperti kecelakaan, sakit, atau kematian.

Meningkatkan literasi asuransi di kalangan masyarakat, termasuk pegawai pemerintah, memerlukan pendekatan yang lebih inklusif. Program edukasi yang berkelanjutan, sosialisasi yang lebih mudah dipahami, serta penyediaan informasi yang transparan dan akurat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang asuransi. Dengan literasi yang lebih baik, masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak, memahami hak-hak mereka sebagai pemegang polis, dan mengoptimalkan manfaat perlindungan dari produk asuransi yang dimiliki.

### 2. Asuransi Kecelakaan Diri

Asuransi kecelakaan diri adalah jenis asuransi yang memberikan jaminan kepada tertanggung atau ahli warisnya dalam hal terjadi kecelakaan yang mengakibatkan cedera, cacat, atau kematian. Asuransi ini dirancang untuk mengurangi dampak finansial dari peristiwa yang tidak terduga, seperti kecelakaan, yang dapat menyebabkan kerugian fisik hingga hilangnya pendapatan. Menurut Vaughan dan Vaughan (2008), asuransi kecelakaan diri adalah kontrak yang melibatkan pembayaran kompensasi keuangan oleh perusahaan asuransi kepada tertanggung atau ahli warisnya apabila tertanggung mengalami kecelakaan yang menyebabkan cedera, cacat, atau kematian. Pada dasarnya, asuransi ini memberikan perlindungan dari risiko-risiko yang terjadi akibat kecelakaan, baik di tempat kerja maupun di luar lingkungan kerja. Di Indonesia, asuransi kecelakaan diri juga telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendefinisikan asuransi ini sebagai jaminan atas risiko kecelakaan yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak disengaja.

Prinsip-prinsip dasar asuransi kecelakaan diri mencakup *insurable interest*, yaitu adanya kepentingan pada objek yang diasuransikan, *indemnity* yang memastikan bahwa kompensasi diberikan sesuai dengan kerugian yang dialami serta *utmost good faith*, kedua belah pihak, baik perusahaan asuransi maupun tertanggung, harus memberikan informasi yang akurat dan jujur. Perlindungan yang diberikan oleh asuransi kecelakaan diri mencakup beberapa manfaat, seperti santunan kematian, santunan cacat tetap, biaya pengobatan, dan santunan cacat sementara. Manfaat-manfaat ini memberikan keamanan finansial bagi tertanggung dan keluarganya, sehingga risiko kerugian ekonomi yang timbul dari kecelakaan dapat diantisipasi. Pentingnya asuransi kecelakaan diri menjadi semakin jelas bagi para pekerja, terutama bagi

pegawai pemerintah yang sering kali menghadapi risiko kecelakaan di tempat kerja maupun dalam perjalanan dinas (Gunawan & Sriathi, 2019). Asuransi ini membantu mengurangi beban finansial jika terjadi kecelakaan, memberikan ketenangan bagi pegawai dalam menjalankan tugasnya. Namun demikian, meskipun penting, tingkat literasi asuransi di kalangan masyarakat, termasuk pegawai pemerintah, masih relatif rendah. Literasi asuransi kecelakaan diri mengacu pada pemahaman seseorang mengenai produk-produk asuransi, termasuk manfaat dan prosedur klaim. Berdasarkan penelitian Lusardi dan Mitchell (2011), literasi asuransi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang optimal, khususnya dalam memilih dan menggunakan produk asuransi.

### 3. Pegawai Biro Perekonomian

Pegawai Biro perekonomian merupakan bagian dari perangkat pemerintahan daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan dan pengembangan ekonomi daerah. Yang bekerja dibawah Biro perekonomian, biasanya berada dalam struktur Sekretariat Daerah (Setda) provinsi atau kabupaten/kota. Tugas pokok Biro Perekonomian adalah merumuskan, mengoordinasikan, serta mengevaluasi berbagai kebijakan dan program ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, pegawai Biro Perekonomian berperan langsung dalam pengembangan sektor ekonomi, investasi, pengelolaan usaha kecil dan menengah, serta kerjasama dengan berbagai pihak baik dari sektor publik maupun swasta.

Sebagai pegawai di lingkungan pemerintahan, mereka bertanggung jawab untuk menyusun dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Mereka terlibat dalam analisis data ekonomi, menyusun laporan tentang perkembangan ekonomi daerah, merencanakan anggaran, dan menilai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal (Fakultas & Unsrat, 2024). Misalnya, pegawai Biro Perekonomian berperan dalam mendorong investasi, memberikan dukungan kepada pelaku usaha, serta menciptakan iklim bisnis yang kondusif di daerah. Mereka juga berkolaborasi dengan instansi lain seperti Bappeda, Dinas Perdagangan, Dinas UMKM, dan sektor terkait lainnya untuk menjalankan fungsi dan tugasnya secara terpadu.

Selain itu, pegawai Biro Perekonomian juga sering kali bertanggung jawab dalam pengawasan dan evaluasi terhadap program-program ekonomi daerah yang telah dicanangkan. Hal ini meliputi pengawasan terhadap realisasi investasi, distribusi bantuan ekonomi kepada masyarakat, serta monitoring terhadap sektor-sektor unggulan di daerah. Dengan tanggung jawab yang luas tersebut, mereka juga diharapkan memiliki kemampuan analisis yang tajam, memahami tren ekonomi nasional dan global, serta mampu merespon dengan cepat terhadap tantangan-tantangan yang muncul di lapangan. Di tengah tuntutan pekerjaan yang tinggi, pegawai Biro Perekonomian sering melakukan tugas dinas di lapangan, baik dalam bentuk perjalanan dinas luar kota maupun kunjungan kerja ke lokasi-lokasi yang terkait dengan kebijakan ekonomi. Misalnya, mereka perlu melakukan monitoring di wilayah perindustrian, lokasi investasi, atau kunjungan ke pelaku usaha kecil dan menengah yang menjadi fokus pembinaan ekonomi daerah. Dengan mobilitas yang tinggi ini, risiko kecelakaan dalam perjalanan maupun di tempat kerja menjadi salah satu tantangan yang mereka hadapi.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena literasi produk asuransi kecelakaan diri di kalangan pegawai Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilakukan melalui studi langsung ke PT. Askrimdo, serta melibatkan pegawai Biro Perekonomian sebagai informan utama untuk mendapatkan hasil mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap produk asuransi kecelakaan diri. Dengan teknik wawancara kepada pegawai yang telah menggunakan atau memiliki pengetahuan tentang

produk asuransi kecelakaan diri, serta melalui observasi terkait bagaimana literasi asuransi diterapkan dalam pengambilan keputusan mereka. Selain itu, peneliti akan menggunakan beberapa pemahaman kebijakan asuransi dari PT Askrindo, dan data literasi keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Informasi yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan dokumen terkait. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat literasi asuransi kecelakaan diri di kalangan pegawai pemerintah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap produk asuransi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pegawai Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara menunjukkan variasi tingkat literasi mengenai asuransi kecelakaan diri. Sebagian pegawai merasa bahwa mereka sudah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang produk asuransi ini, termasuk manfaat dan prosedur klaim yang harus dilakukan. Mereka menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh PT Askrindo cukup jelas dan memadai, sehingga mereka merasa percaya diri dalam menggunakan produk asuransi kecelakaan diri. Namun, di sisi lain, terdapat juga sejumlah pegawai yang menganggap bahwa mereka belum sepenuhnya memahami asuransi kecelakaan diri. Mereka mengaku kesulitan dalam memahami terminologi teknis yang digunakan dalam dokumen polis serta prosedur klaim yang dinilai rumit. Selain itu, beberapa pegawai menyampaikan bahwa mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan khusus tentang asuransi kecelakaan diri, yang menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan terkait perlindungan asuransi. Kondisi ini menciptakan perbedaan yang signifikan dalam penguasaan informasi di antara pegawai (Anis et al., 2023). Sebagian dari mereka merasa cukup siap untuk memanfaatkan produk asuransi, sementara yang lain merasa terpinggirkan dan tidak dapat memaksimalkan manfaat dari perlindungan yang seharusnya mereka terima.

Dilatar belakangi hal ini terdapat beberapa kendala yang memengaruhi literasi asuransi di kalangan pegawai, terutama dalam konteks asuransi kecelakaan diri. Salah satu kendala utama adalah penggunaan terminologi yang rumit dan teknis dalam dokumen polis asuransi. Istilah seperti "premi," "klausul," dan "deductible" seringkali membingungkan bagi pegawai yang tidak memiliki latar belakang di bidang asuransi, sehingga menghalangi pemahaman mereka tentang produk yang ditawarkan. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai produk asuransi menjadi faktor signifikan yang membatasi pengetahuan pegawai. Tanpa pelatihan atau penyuluhan yang memadai, pegawai tidak merasa percaya diri dalam membuat keputusan terkait perlindungan asuransi (Supraja et al., 2022). Minimnya akses terhadap informasi juga berperan dalam kendala ini; jika informasi tidak disediakan secara mudah dan transparan, pegawai bisa merasa terasing dari produk yang seharusnya mereka pahami. Persepsi negatif terhadap asuransi juga dapat menghambat literasi, di mana pegawai mungkin melihat asuransi sebagai pengeluaran yang tidak perlu atau meragukan manfaatnya. Selain itu, keterbatasan waktu di lingkungan kerja yang sibuk membuat pegawai tidak memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi dan memahami informasi terkait asuransi. Kekhawatiran tentang biaya premi asuransi menjadi kendala lain, di mana ketidakpastian mengenai besaran premi dan manfaat yang akan didapatkan dapat menimbulkan keraguan untuk berinvestasi dalam asuransi.

Dengan adanya PT Askrindo memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan literasi asuransi, tidak hanya di kalangan pegawai tetapi juga masyarakat secara umum. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang asuransi, Askrindo bertanggung jawab untuk menyebarluaskan informasi yang akurat dan mudah dipahami mengenai produk-produk asuransi yang mereka tawarkan, termasuk asuransi kecelakaan diri. Untuk mencapai tujuan ini, PT Askrindo dapat mengadakan berbagai program edukasi dan sosialisasi yang menasar masyarakat luas, termasuk di komunitas, sekolah, dan

tempat kerja. Dengan melakukan seminar, workshop, dan penyuluhan tentang asuransi, Askrindo dapat membantu masyarakat memahami pentingnya asuransi serta cara kerjanya, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, PT Askrindo provinsis Sumatera Utara dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan literasi asuransi. Melalui platform digital seperti situs web dan aplikasi mobile, dengan itu dapat menyediakan akses mudah ke informasi tentang produk asuransi, termasuk panduan langkah demi langkah dalam proses pengajuan klaim. Materi edukasi dalam bentuk video, infografis, dan artikel yang menarik dapat membantu menjelaskan konsep-konsep asuransi dengan lebih jelas dan menyenangkan (Fariska et al., 2019). Hal ini akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar tentang asuransi kapan saja dan di mana saja, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin mereka miliki. Selain itu, PT Askrindo juga dapat berkolaborasi dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk mengadakan program literasi keuangan yang lebih luas. Melalui kerja sama ini, Askrindo dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk kelompok rentan yang sering kali kurang teredukasi mengenai produk keuangan, termasuk asuransi (Syafrida & Tarigan, 2015). Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko dan manfaat asuransi, PT Askrindo tidak hanya membantu individu dan keluarga melindungi diri mereka dari risiko keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, peran PT Askrindo dalam meningkatkan literasi asuransi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan teredukasi tentang perlindungan finansial yang mereka butuhkan.

## KESIMPULAN

Literasi produk asuransi kecelakaan diri di PT Askrindo pada pegawai Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman antara pegawai. Beberapa pegawai merasa sudah memahami produk asuransi kecelakaan diri dengan baik, sementara yang lain masih mengalami kebingungan dan kekurangan pengetahuan yang memadai. Kendala utama yang dihadapi mencakup penggunaan terminologi yang rumit, kurangnya sosialisasi dan edukasi, serta minimnya akses terhadap informasi yang jelas dan mudah dipahami.

Peran PT Askrindo dalam meningkatkan literasi asuransi sangatlah penting, baik bagi pegawai maupun masyarakat secara umum. Melalui program edukasi, penyuluhan, dan pemanfaatan teknologi informasi, PT Askrindo dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang asuransi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih produk perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat memperluas jangkauan program literasi keuangan, terutama bagi kelompok rentan yang kurang teredukasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adinda Yasmine, P. K. (2023). Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Pembangunan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 12(2), 143–150.
- Anis, K., `Tewal, B., & Uhing, Y. ` (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 506–516. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48840>
- Fakultas, J., & Unsrat, H. (2024). TANGGUNG JAWAB HUKUM PERUSAHAAN ASURANSI KECELAKAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF HUKUM PERDATA. *Jurnal Fakultas Hukum Unsrat Lex Privatum*, 13(01), 1–17.

- 
- Fariska, D., Kirana, K. C., & Subiyanto, D. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai, dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XIII(1), 79–88. <https://osf.io/preprints/m3ec7/>
- Gunawan, N. M., & Sriathi, A. A. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Komitmen Organisasional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5344. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p01>
- Nurhayati, N., Wijaya, R., Kunawangsih, T., & Kusuma, A. (2022). Literasi Asuransi Bagi Masyarakat Desa Mangun Jaya Tambun Selatan. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 212–220. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i2.212-220>
- Pramudya, R. M., & Rahmi, M. (2022). Pengaruh Literasi Asuransi, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(1), 70. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i1.4350>
- Rahmadion, M., Yetty, F., & Fathoni, M. A. (2021). Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Syariah di Jabodetabek. *PROSIDING BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2, 1–10.
- Supraja, D. R., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelajar SMA terhadap Penggunaan Produk Asuransi Kecelakaan Diri PT Takaful Keluarga Medan: *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i1.1792>
- Syafrida, A., & Tarigan, U. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, 3(1), 2–3.